
Perbandingan Efektivitas Media Audio Visual dan Metode Ceramah Tanya Jawab terhadap Peningkatan Pengetahuan Mahasiswa Jurusan Farmasi Poltekkes Kemenkes Jakarta II Tahun 2025

Ade Handriati^{1)*}, Harpolia Cartika²⁾, Yusmaniar³⁾

^{1,2,3)}Jurusan Farmasi, Poltekkes Kemenkes Jakarta II

*Ade Handriati

Email : ade.handriati@poltekkesjkt2.ac.id
harpolia.cartika@poltekkesjkt2.ac.id
yusmaniar@poltekkesjkt2.ac.id

Abstrak

Pendahuluan: Metode pembelajaran yang efektif diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswa pada mata kuliah Anatomi Fisiologi Sistem Reproduksi. Metode: Penelitian ini menggunakan desain quasi experiment dengan rancangan pretest–posttest two group design. Sampel penelitian adalah 100 mahasiswa tingkat I Jurusan Farmasi Poltekkes Kemenkes Jakarta II tahun 2025 yang diambil dengan teknik total sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner pengetahuan sistem reproduksi manusia. Analisis data meliputi uji univariat dan bivariat. Uji normalitas menggunakan Kolmogorov–Smirnov. Peningkatan pengetahuan dianalisis menggunakan Wilcoxon Signed Rank Test, sedangkan perbandingan antar kelompok menggunakan Mann–Whitney U Test. Hasil: Terdapat peningkatan pengetahuan yang signifikan pada kelompok ceramah tanya jawab dan media audiovisual ($p < 0,05$). Namun, tidak terdapat perbedaan peningkatan pengetahuan yang signifikan antar kelompok ($p > 0,05$). Simpulan: Metode ceramah tanya jawab dan media audiovisual sama-sama efektif dalam meningkatkan pengetahuan mahasiswa mengenai sistem reproduksi.

Kata kunci: ceramah tanya jawab, media audiovisual, pengetahuan

Abstract

Introduction: Effective learning methods are essential to improve students' knowledge in the Anatomy and Physiology of the Reproductive System course. Methods: This study employed a quasi-experimental design using a pretest–posttest two-group design. The sample consisted of 100 first-year Pharmacy students at Poltekkes Kemenkes Jakarta II in 2025, selected using total sampling. Data were collected using a questionnaire on knowledge of the human reproductive system. Data analysis included univariate and bivariate analyses. Normality was tested using the Kolmogorov–Smirnov test. Knowledge improvement within groups was analyzed using the Wilcoxon Signed Rank Test, while comparisons between groups were conducted using the Mann–Whitney U Test. Results: Both the lecture–discussion group and the audiovisual media group showed a significant increase in knowledge scores ($p < 0.05$). However, no significant difference in knowledge improvement was found between the two groups ($p > 0.05$). Conclusion: Lecture–discussion and audiovisual media methods are equally effective in improving students' knowledge of the reproductive system. Keywords: lecture–discussion, audiovisual media, knowledge

Keywords: lecture–discussion, audiovisual media, knowledge

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran di perguruan tinggi kesehatan menuntut dosen untuk mengembangkan metode dan media pembelajaran yang efektif serta sesuai dengan karakteristik mahasiswa. Pada Program Studi Farmasi, pemahaman ilmu dasar seperti Anatomi dan Fisiologi, khususnya materi Sistem Reproduksi, sangat penting sebagai dasar dalam memahami mekanisme kerja obat dan penerapan terapi yang rasional (Guyton & Hall, 2021). Selama ini, pembelajaran masih didominasi metode ceramah dan tanya jawab yang cenderung menempatkan mahasiswa sebagai penerima informasi pasif, sehingga kurang optimal dalam memvisualisasikan konsep anatomi yang kompleks dan meningkatkan daya ingat jangka panjang (Sanjaya, 2020). Seiring perkembangan teknologi pendidikan, media pembelajaran audio visual menjadi alternatif

inovatif karena mampu menyajikan materi secara lebih konkret, interaktif, dan menarik, serta melibatkan lebih banyak indera dalam proses belajar (Irma Maulidia & Ibnu Muthi, 2025).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual lebih efektif daripada metode konvensional dalam mendukung peningkatan hasil belajar mahasiswa (Rohim et al., 2022). Temuan ini mendukung teori kognitif multimedia yang menyatakan bahwa penyampaian informasi melalui gabungan media visual dan verbal dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran (Rahayu & Budiharto, 2024). Namun, penelitian yang secara khusus membandingkan efektivitas media audio visual dengan metode ceramah tanya jawab pada pembelajaran Anatomi Fisiologi Sistem Reproduksi di pendidikan vokasi kesehatan, khususnya di Poltekkes Kemenkes Jakarta II, masih terbatas. Oleh sebab itu penelitian ini menjadi penting untuk dilaksanakan sebagai dasar peningkatan mutu proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*quasi-experimental*), yang menerapkan desain *pretest–posttest two-group*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa tingkat I Jurusan Farmasi Poltekkes Kemenkes Jakarta II yang mengikuti mata kuliah Anatomi Fisiologi Sistem Reproduksi tahun 2025 (semester I kelas A dan B). Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling, yaitu seluruh populasi dijadikan sampel karena jumlahnya 100 orang. Data pada pengumpulan yaitu menggunakan data primer berupa pengisian kuesioner pengetahuan tentang sistem reproduksi manusia dengan kategori penilaian: kurang (skor <55), cukup (skor 55-64), baik (skor 65-79), sangat baik (skor >79) (Hendrayani et al., 2018). Analisis data bertujuan menilai pengaruh serta membandingkan efektivitas media audiovisual dan metode ceramah tanya jawab terhadap peningkatan pengetahuan mahasiswa. Analisis mencakup univariat untuk mendeskripsikan karakteristik responden dan skor pretest–posttest, serta bivariat untuk menilai peningkatan pengetahuan dan perbedaannya antar kelompok. Uji Kolmogorov–Smirnov digunakan untuk normalitas data. Perbedaan skor dianalisis dengan Paired t-test atau Wilcoxon Signed Rank Test, sedangkan perbandingan gain skor antar kelompok dianalisis menggunakan Independent t-test atau Mann–Whitney U Test sesuai distribusi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melakukan uji normalitas untuk memastikan bahwa residu atau variabel error dalam model regresi memiliki distribusi normal. Ketidakpatuhan terhadap asumsi ini berpotensi membuat uji statistik menjadi tidak sah atau bias, khususnya pada jumlah sampel yang terbatas. (Deviani et al., 2019).

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Fisiologi Manusia	Pretest Kontrol CTJ	.205	50	.000	.917	50	.002
	Posttest Kontrol CTJ	.250	50	.000	.691	50	.000
	Pretest Eksperimen Audiovisual	.142	50	.013	.951	50	.038
	Posttest Eksperimen Audiovisual	.333	50	.000	.750	50	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Dari analisis tersebut, disimpulkan bahwa data sebelum dan sesudah dilakukan intervensi pada kedua kelompok tidak berdistribusi normal karena $p < 0,05$. Hasil menunjukkan bahwa data diatas tidak berdistribusi normal maka penelitian ini selanjutnya menggunakan uji statistik *non parametrik* dengan uji analisis *Wilcoxon* dan uji *Mann Whitney*.

A. Hasil Univariat

Gambaran mahasiswa berdasarkan *pretest* dan *posttest* pengetahuan pada kelompok kontrol

Tabel 2 Pretes Kontrol CTJ (Ceramah Tanya Jawab)

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	12	24
Cukup	6	12
Baik	19	38
Sangat Baik	13	26
Total	50	100%

Tingkat pengetahuan responden yang tergolong baik mencapai 38%, diikuti oleh kategori sangat baik sebesar 26%. Sebagian besar responden tergolong memiliki pengetahuan pada level baik hingga sangat baik. Namun, masih terdapat 24% responden dengan tingkat pengetahuan kurang, yang menunjukkan perlunya peningkatan edukasi atau sosialisasi lebih lanjut.

Tabel 3. Posttest Kontrol CTJ (Ceramah Tanya Jawab)

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Baik	50	100
Total	50	100%

Berdasarkan data yang diperoleh, dapat ditarik kesimpulan bahwa (50 responden; 100%) memiliki tingkat pengetahuan sangat baik setelah mengikuti pembelajaran dengan metode ceramah tanya jawab, menunjukkan efektivitas metode ini dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap materi.

Tabel 4. Pretest Intervensi Media Audivisual

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	14	28
Cukup	8	12
Baik	22	44
Sangat Baik	6	12
Total	50	100%

Berdasarkan pretest, dari 50 mahasiswa, sebagian besar (44%) memiliki pengetahuan baik, sementara 28% masih berada pada kategori kurang, menunjukkan perlunya pembelajaran lebih lanjut untuk meningkatkan pemahaman awal mahasiswa terhadap materi.

Tabel 5. Posttest Intervensi Media Audivisual

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Baik	50	100
Total	50	100%

Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh mahasiswa (50 responden; 100%) menunjukkan kemampuan pengetahuan pada level sangat baik setelah mengikuti

pembelajaran dengan metode audiovisual, menunjukkan efektivitas metode ini dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap materi.

Berdasarkan hasil penelitian, gambaran tingkat pengetahuan mahasiswa sebelum pembelajaran menunjukkan variasi yang sama pada kedua kelompok. Pada kelompok kontrol yang menggunakan metode ceramah tanya jawab (CTJ), sebagian besar mahasiswa berada pada kategori *baik* (38%), diikuti *sangat baik* (26%), sementara 24% masih berada pada kategori *kurang*. Pada kelompok intervensi yang menggunakan media pembelajaran audio visual, 44% mahasiswa tergolong *baik*, 28% *kurang*, dan 12% *sangat baik*. Data ini menunjukkan bahwa pengetahuan awal mahasiswa terhadap materi masih kurang merata dan beberapa mahasiswa membutuhkan strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan pemahaman (Seban et al., 2025).

Setelah pembelajaran, hasil *posttest* memperlihatkan bahwa seluruh mahasiswa (100%) di kedua kelompok mencapai kategori *sangat baik*. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah intervensi pembelajaran. Temuan ini konsisten dengan kajian pembelajaran yang menyatakan bahwa metode interaktif seperti ceramah yang melibatkan tanya jawab dapat meningkatkan keterlibatan kognitif dan pemahaman siswa secara signifikan (Ferdiani Siregar & Ratnawati, 2024). Selain itu, penggunaan media audio visual juga terbukti efektif karena dapat membantu mahasiswa menerima dan mengolah informasi melalui saluran visual dan auditori secara simultan, sehingga memperkuat pemahaman dan daya ingat materi (Sustiyono, 2021).

B. Hasil Bivariat

1. Hasil analisis perbedaan skor *pretest* dan *posttest* pengetahuan mahasiswa kelompok intervensi dan kelompok kontrol mengenai materi anatomi fisiologi system reproduksi berdasarkan hasil analisis data sebagai berikut:

Tabel 6. Rank Wilcoxon

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest Kontrol CTJ - Pretest Kontrol CTJ	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	49 ^b	25.00	1225.00
	Ties	1 ^c		
	Total	50		
Posttest Eksperimen Video - Pretest Eksperimen Video	Negative Ranks	0 ^d	.00	.00
	Positive Ranks	50 ^e	25.50	1275.00
	Ties	0 ^f		
	Total	50		

Berdasarkan uji *wilcoxon* test dengan tingkat kesalahan alpha 0,05%. Data tabel nilai pengetahuan mahasiswa pada kedua kelompok dengan hasil *pretest* dan *posttest* yaitu pada kelompok kontrol 49 (98%) mahasiswa mengalami peningkatan nilai dengan rata-rata peningkatan nilai 25, sedangkan pada kelompok intervensi 50 (100%) mahasiswa mengalami peningkatan nilai dengan rata-rata peningkatan 25,5.

Tabel 7. Hasil Statistik

	Posttest Kontrol CTJ - Pretest Kontrol CTJ	Posttest Eksperimen Video - Pretest Eksperimen Video
Z	-6.105 ^b	-6.163 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000	.000

Hasil Statistik Asymp. Sig. (2-tailed) dengan tingkat kesalahan alpha 0,05%. Data tabel nilai pengetahuan mahasiswa hasil *pretest* dan *posttest* pada kedua kelompok

didapatkan nilai signifikansi 0,000 yaitu $< 0,05$, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan skor pengetahuan mahasiswa sebelum dan sesudah baik yang kelompok kontrol maupun kelompok intervensi.

Temuan ini menunjukkan bahwa baik metode ceramah tanya jawab maupun media audio visual efektif dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai materi anatomi dan fisiologi sistem reproduksi. Efektivitas CTJ sejalan dengan penelitian yang menyebutkan bahwa pembelajaran interaktif dapat meningkatkan keterlibatan kognitif dan pemahaman konsep mahasiswa (Barlow & Brown, 2020). Sementara itu, media audio visual mendukung proses belajar melalui kombinasi stimulasi visual dan auditori, sehingga membantu siswa memahami materi dengan lebih baik dan meningkatkan daya ingat (Sitanggang et al., 2024).

Hasil penelitian ini konsisten dengan studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis multimedia atau metode interaktif secara signifikan meningkatkan pengetahuan mahasiswa dibandingkan metode konvensional (Sari, 2025). Meskipun kedua metode sama-sama efektif, media audio visual menunjukkan peningkatan nilai yang sedikit lebih tinggi, kemungkinan karena penyajian materi yang lebih konkret dan menarik, sehingga mempermudah pemahaman konsep yang kompleks.

2. Hasil perbandingan skor pengetahuan mahasiswa pada *pretest* dan *posttest* antara kelompok kontrol dan kelompok intervensi berdasarkan analisis data sebagai berikut

Tabel 8. Rank Uji Mann Whitney

Kelas		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Nilai	Pretest Kontrol CTJ	50	54.21	2710.50
	Pretest Eksperimen Audiovisual	50	46.79	2339.50
	Total	100		
	Posttest CTJ	50	50.00	2500.00
	Posttest Eksp Video	50	51.00	2550.00
	Total	100		

Tabel 9. Hasil Statistik

Test Statistik		
	Pretest	Posttest
Mann-Whitney U	1064.500	1225.000
Wilcoxon W	2339.500	2500.000
Z	-1.295	-.187
Asymp. Sig. (2-tailed)	.195	.851

Berdasarkan uji *Mann Whitney* test dengan tingkat kesalahan alpha 0,05%. Data tabel nilai pengetahuan mahasiswa hasil analisis skor pengetahuan *pretest* pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol dengan nilai signifikansi 0,195 yaitu $\geq 0,05$, dan hasil skor pengetahuan *posttest* pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol dengan nilai signifikansi 0,851 yaitu $\geq 0,05$ dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan skor pengetahuan mahasiswa pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol baik skor *pretest* maupun skor *posttest*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antara skor pengetahuan mahasiswa pada kelompok kontrol (metode ceramah tanya jawab) dan kelompok intervensi (media audio visual), baik pada *pretest* maupun *posttest*. Meskipun kedua kelompok menunjukkan peningkatan pengetahuan secara signifikan setelah perlakuan masing-masing, peningkatan tersebut tidak berbeda secara statistik

antar kelompok ($p > 0,05$). Temuan ini menunjukkan bahwa kedua metode pembelajaran sama-sama efektif dalam meningkatkan pengetahuan mahasiswa.

Hasil tersebut memiliki kesamaan dengan temuan yang menyatakan bahwa penggunaan metode ceramah tradisional dan pembelajaran berbasis multimedia tidak menunjukkan perbedaan signifikan dalam peningkatan pengetahuan peserta didik, asalkan materi yang diajarkan dan durasi pembelajaran serupa. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa efektivitas metode pembelajaran lebih bergantung pada kualitas penyampaian materi dan keterlibatan siswa, bukan hanya jenis media yang digunakan. (Darmawan et al., 2025)

Hasil penelitian ini juga didukung oleh (Brockfeld et al., 2018). yang membandingkan pembelajaran melalui kuliah tatap muka dan kuliah berbasis video. Dari penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa perbedaan hasil belajar mahasiswa tidak signifikan ketika konten dan struktur pembelajaran dibuat setara. Hal ini memperkuat pandangan bahwa media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu, sementara faktor pedagogis seperti interaksi dosen dan mahasiswa memiliki peran yang lebih dominan. Temuan (Clegg et al., n.d.) juga menunjukkan bahwa penggunaan media multimedia dan imersif dapat meningkatkan persepsi belajar peserta didik, namun tidak selalu berdampak signifikan terhadap hasil belajar yang terukur. Temuan ini menegaskan bahwa penggunaan media audio visual perlu diimbangi dengan strategi pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif mahasiswa agar hasil pembelajaran dapat optimal.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat bukti bahwa kedua metode pembelajaran ceramah tanya jawab maupun media audio visual dapat efektif, tetapi keunggulan satu metode atas metode lain kemungkinan tergantung pada konteks materi, desain pembelajaran, dan cara penyampaian instruksional. Pendekatan yang mengkombinasikan kedua metode juga dapat menjadi strategi yang lebih kuat untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa secara optimal.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode ceramah tanya jawab maupun media pembelajaran audio visual sama-sama memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pengetahuan mahasiswa tingkat I Jurusan Farmasi Poltekkes Kemenkes Jakarta II pada materi anatomi dan fisiologi sistem reproduksi. Proses pembelajaran dengan kedua pendekatan tersebut mampu membantu mahasiswa memahami materi secara lebih baik setelah kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Selain itu, tidak ditemukan perbedaan tingkat efektivitas yang berarti antara metode ceramah tanya jawab dan media audio visual dalam meningkatkan pengetahuan mahasiswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa keberhasilan pembelajaran lebih dipengaruhi oleh kualitas interaksi, kejelasan penyampaian materi, serta keterlibatan aktif mahasiswa selama proses belajar berlangsung, dibandingkan dengan pemilihan satu jenis metode pembelajaran tertentu. Oleh karena itu, kedua metode tersebut dapat dimanfaatkan secara fleksibel sebagai alternatif strategi pembelajaran untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran di pendidikan tinggi.

REFERENSI

- Barlow, A., & Brown, S. (2020). Correlations between modes of student cognitive engagement and instructional practices in undergraduate STEM courses. *International Journal of STEM Education*, 7(1). <https://doi.org/10.1186/s40594-020-00214-7>
- Brockfeld, T., Müller, B., & de Laffolie, J. (2018). Video versus live lecture courses: a comparative evaluation of lecture types and results. *Medical Education Online*, 23(1). <https://doi.org/10.1080/10872981.2018.1555434>

- Clegg, B. A., Karduna, A., Holen, E., Garcia, J., Rhodes, M. G., & Ortega, F. R. (n.d.). *Multimedia and Immersive Training Materials Influence Impressions of Learning But Not Learning Outcomes*.
- Darmawan, D., Rohmah, M., & Sholikah, W. (2025). Pengaruh Metode Ceramah dan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa SMP Pada Mata Pelajaran PAI. *Journal of Innovative and Creativity, Vo.5 No.3*.
- Deviani, L., Asyary, A., & Edison, R. E. (2019). *Komparasi Efektivitas Media Audiovisual Dan Media Audio Terhadap Pengetahuan Dan Motivasi Remaja Putri Untuk Melaksanakan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari)*. 6(3), 84–90.
- Ferdiani Siregar, R., & Ratnawati. (2024). EduSpirit : Jurnal Pendidikan Kolaboratif Penggunaan Metode Ceramah Interaktif dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa tentang Akhlak Mulia di RA Nur Faijah Pandan. *EduSpirit : Jurnal Pendidikan Kolaboratif*, 1(1), 802–807. <https://doi.org/10.57255/eduspirit.v1i1.17Creative>
- Guyton, Hall. (2021). *Buku Ajar Fisiologi Kedokteran, 14th Indonesian Edition*. Jakarta. Elsevier
- Hendrayani, T., Sujana, W., & Ganing, N. N. (2018). Hubungan Antara Kesiapan Belajar Dengan Kompetensi Inti Pengetahuan Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas V SD Gugus Letkol Wisnu Denpasar Utara Tahun Pelajaran 2017/2018. *Indonesian Journal Of Educational Research and Review, 1(2)*.
- Irma Maulidia, & Ibnu Muthi. (2025). Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Multimedia dalam Meningkatkan Minat Belajar Matematika pada Siswa SD. *Mutiara : Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah*, 3(4), 10–24. <https://doi.org/10.59059/mutiara.v3i4.2624>
- Rahayu, P., & Budiharto, T. (2024). *Analisis penerapan prinsip Mayer pada multimedia digital dalam pembelajaran matematika di kelas iv sekolah dasar*.
- Rohim, F., Abdurrahman, A., & Pebrianti. (2022). *Madrasatuna: Jurnal Ilmu Pendidikan Efektivitas Penggunaan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA di MI*.
- Sanjaya, N. K. (2020). Implementasi Model Pembelajaran Resolusi Konflik Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 3 Ringdikit Pada Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka, Vol.2, No.1*.
- Sari, F. (2025). *Evaluasi Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa* (Vol. 02, Number 03).
- Seban, P., Šikl, R., & Urban, K. (2025). University students' learning strategy preferences: investigating usage patterns, knowledge sources, and study habits. *Education Inquiry*. <https://doi.org/10.1080/20004508.2025.2522529>
- Sitanggang, C., Simalango, M., Purba, R., & Fahruzi, D. (2024). Analisis Pengaruh Penggunaan Media Audiovisual Dalam Meningkatkan Minat Dan Motivasi Belajar Siswa. *Educatioanl Journal: General and Specific Research*, 4(Oktober), 659–667.
- Sustiyono, A. (2021). Perbedaan Efektifitas Metode Ceramah dan Media Video dalam Meningkatkan Pengetahuan Pembelajaran Praktikum Keperawatan. *Faletahan Health Journal*, 8(2), 71–76. www.journal.lppm-stikesfa.ac.id/ojs/index.php/FHJ